

Kontribusi Pendidik Dalam Meningkatkan Keterampilan Dasar Membaca Siswa Kelas Rendah Di SD

Orizsan Putra¹, Nurlaili², Ali Akbarjono³

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

e-mail:

¹ orizsanputra@gmail.com

ABSTRACT. The goal of this study was to determine the role of the teacher in an effort to improve the basic reading skills of Islamic Integrated of Elementary School of first grade I students. The descriptive qualitative research method was used in this study, and data was collected through interview techniques, observation, and documentation. The authors conducted interviews with a variety of sources, including Islamic Integrated of Elementary School Al-Qiswah teachers and grade I students. The findings revealed that teachers, as organizers, mediators, facilitators, teachers, mentors, motivation, and evaluators, played an important role in improving the basic reading skills of grade I students at Islamic Integrated of Elementary School Al-Qiswah. There are also supportive factors for teachers in their efforts to develop the basic reading skills of grade I students at Islamic Integrated of Elementary School Al-Qiswah, such as facilities, infrastructure, families, and teachers who often familiarize students with reading literacy activities before beginning learning every morning, as well as inhibiting factors that teachers face in their efforts to improve skills. Basic reading for Islamic Integrated of Elementary School Al-Qiswah grade I students, namely family, students, and the environment.

Keywords: Teacher Contribution; Basic Reading Skills; Lower Grade

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca dasar pada siswa kelas I SD Terpadu Islam. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dan pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis melakukan wawancara dengan berbagai narasumber, antara lain guru SD Al-Qiswah Sekolah Dasar Islam Terpadu dan siswa kelas I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sebagai penyelenggara, mediator, fasilitator, guru, pembimbing, motivasi, dan evaluator berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca dasar siswa kelas I SD Islam Terpadu Al-Qiswah. Ada juga faktor pendukung bagi guru dalam upaya mengembangkan keterampilan membaca dasar siswa kelas I SD Islam Terpadu Al-Qiswah, seperti sarana, prasarana, keluarga, dan guru yang sering membiasakan siswa dengan kegiatan literasi membaca sebelum memulai belajar setiap pagi, serta faktor penghambat yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan. Bacaan dasar bagi siswa kelas I SD Al-Qiswah Terpadu Islam yaitu keluarga, siswa, dan lingkungan

Kata kunci: Kontribusi Guru; Keterampilan Membaca Dasar; Kelas Rendah.

PENDAHULUAN

Proses belajar dipahami sebagai suatu perubahan perilaku, pada saat orang belajar maka responnya baik atau sebaliknya. Jadi belajar merupakan perubahan dalam peluang terjadinya respon. Djamarah (2008) berpendapat bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Sedangkan menurut Hamalik (2001), belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan siswa yang di lakukan oleh guru.

Secara sederhana tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing para murid agar semakin meningkatkan pengetahuannya terutama dalam membaca, semakin mahir keterampilannya dalam membaca maka semakin terbina dan berkembang potensinya karena dengan membaca siswa akan memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman. Dalam hubungannya ini, ada sebagian ahli yang mengatakan bahwa guru yang baik adalah guru yang mampu melaksanakan *inspiring teaching*, yaitu guru yang melalui kegiatan mengajarnya mampu mengilhami murid-muridnya. Melalui kegiatan mengajar yang dilakukan oleh seorang guru, mampu mendorong para siswa agar gemar dalam membaca.

Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan menelusuri, memahami, hingga mengeksplorasi berbagai simbol. Simbol dapat berupa rangkaian huruf-huruf yang bermakna dalam suatu tulisan atau bacaan, bahkan gambar walaupun membaca diartikan demikian, tetapi secara khusus membaca diartikan mengerti tulisan.

Membaca dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Membaca merupakan sarana utama bagi seseorang anak untuk mengasah keingintahuannya. Anak-anak yang memiliki keterampilan membaca yang baik pada umumnya memiliki keterampilan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya.

Oleh karena itu, perkembangan keterampilan membaca anak dalam proses pembelajaran harus memperoleh perhatian yang serius bagi guru. Perkembangan keterampilan membaca anak dapat diamati melalui kemampuan bercerita, berbicara, menyanyi dan sebagainya, yang kesemuanya ini dapat diperoleh dari berbagai sumber baik melalui sumber bacaan, diceritakan orang lain atau mendengar siaran-siaran media masa baik lewat radio atau televisi. Peran guru untuk meningkatkan keterampilan membaca pada anak usia sekolah dasar di SDIT Al-Qiswah dapat dilakukan dengan berbagai cara, upaya dan tahapan-tahapan tertentu.

Berdasarkan pra-riset atau pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, masalah yang ditemukan yaitu ketika proses pembelajaran terutama dalam membaca masih ada anak yang belum bisa membaca, masih ada yang membaca dengan mengeja, dan rendahnya minat siswa dalam membaca. Rendahnya minat baca atau budaya membaca dapat disebabkan berbagai faktor. Faktor secara pribadi berkaitan dengan kurangnya motivasi atau

dukungan dalam diri siswa untuk menanamkan bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi diri sendiri. Faktor yang lain adalah lingkungan sekitar yang menjauh dari kegiatan dan kebiasaan membaca (merupakan faktor yang sangat berpengaruh besar).

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reserarch*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian dilakukan untuk mencari kebenaran secara ilmiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015)

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al-Qiswah Bengkulu, Jl. Terminal Regional No. 01 Rw 01 Pekan Sabtu Kec. Selebar Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu dan waktu pelaksanaan penelitian yaitu 11 Februari sampai dengan 24 Maret 2021.

Subjek dan informasi penelitian ini ada dua yaitu: Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan menggunakan sistem wawancara yang dilakukan terhadap guru dan siswa kelas 1 SDIT Al-Qiswah dan data sekunder adalah data yang di peroleh dari buku-buku referensi yang sifatnya selalu berkaitan dengan masalah pada obyek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Dalam pengecekan keabsahan data maka digunakan triangulasi yaitu Triangulasi sumber, Triangulasi teknik dan Triangulasi waktu (Budi, 2014; Othman et al., 2008; Syahrums., 2014).

Kemudian dalam proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin teori yang grounded (Sugiyono, 2015). Model interaktif dalam analisis data sebagai berikut : Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data) dan Conculusion Drawing /Verification (Kesimpulan Verifikasi).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Narasumber penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 1 di SDIT Al-Qiswah. Wawancara langsung kepada guru dan siswa kelas 1 SDIT Al-Qiswah, penulis juga melakukan obeservasi secara langsung dan dokumentasi untuk menggali informasi dari guru kelas 1 SDIT Al-Qiswah sebagai data pendamping untuk melengkapi hasil penelitian ini, sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, maka dapat disajikan sistematikanya sebagaimana yang dijelaskan dalam paragraf ini.

1. Persiapan pembelajaran membaca di kelas

Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru perlu mempersiapkan pembelajaran membaca secara matang dan terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang memuaskan atau sesuai dengan standar sekolah yang telah ditentukan.

Dalam persiapan kegiatan tersebut. guru harus mempersiapkan dengan matang untuk proses kegiatan belajar mengajar dari sarana, prasarana, media, RPP dan lain sebagainya. Guru sebelumnya juga memberitahukan kepada siswa untuk membawa buku bacaan yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca tujuannya agar siswa pada saat pembelajaran tersebut fokus pada materi dengan menggunakan media atau bahan ajar tersebut. Adapun upaya guru dalam melakukan persiapan pembelajaran membaca di kelas yaitu :

a. Hal yang di lakukan sebelum memulai pembelajaran membaca

“Hal yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran membaca di kelas yaitu membuka pembelajaran, setelah itu melakukan kegiatan rutin setiap paginya yaitu berdoa, sholat dhuha, takhasus hafalan, BTQ dan memulai pembelajaran.”

Senada dengan hasil wawancara dengan siswa juga mengatakan:

“Sebelum memulai pembelajaran membaca hal yang kami lakukan yaitu berdoa, sholat dhuha, takhasus hafalan, BTQ dan memulai pembelajaran.”

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap paginya guru selalu melakukan kegiatan rutin sebelum pembelajaran membaca seperti berdoa, sholat dhuha, takhasus hafalan, BTQ dan memulai pembelajaran.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran membaca

“Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran membaca sama dengan RPP biasanya dan di sesuaikan dengan kondisi kelas serta karakter/kondisi siswa.”

Senada dengan hasil observasi KBM guru dalam pembelajaran membaca bahwa:

“Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran membaca.”

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum memulai pembelajaran membaca guru sudah mempersiapkan RPP yang sesuai dengan karakter siswa dan kondisi kelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan terarah.

c. Media pembelajaran membaca yang sesuai dengan karakteristik siswa

Bapak Muhammad Alfarisi M.Pd selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Media yang digunakan dalam pembelajaran membaca banyak tetapi siswa lebih tertarik kepada media gambar. Contohnya: gambar ayam dan di bawahnya ada ejaan seperti A-Y-A-M.”

Senada dengan hasil observasi KBM guru dalam pembelajaran membaca yaitu:

“Guru menggunakan media pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran membaca”

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan media dalam pembelajaran membaca agar siswa tertarik dan aktif dalam pembelajaran membaca di kelas.

d. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran membaca

Bapak Muhammad Alfarisi M.Pd selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran membaca yaitu buku tematik dan buku panduan belajar membaca. Buku tematik digunakan untuk siswa yang sudah lancar membaca sedangkan buku panduan belajar membaca digunakan untuk siswa yang belum bisa membaca/siswa yang masih terbata-bata dalam membaca.”

Senada dengan hasil observasi KBM guru dalam pembelajaran membaca yaitu:

“Guru menggunakan bahan ajar dalam pembelajaran membaca”

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan bahan ajar dalam pembelajaran membaca seperti buku tematik untuk siswa yang sudah lancar membaca sedangkan buku panduan belajar membaca digunakan untuk siswa yang belum lancar dalam membaca.

e. Cara memahami karakter siswa yang keterampilan dasar membacanya sudah baik dan masih rendah.

Bapak Muhammad Alfarisi M.Pd selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Cara memahami karakter siswa yang keterampilan membacanya sudah baik dan masih rendah yaitu dengan cara meminta siswa untuk membaca teks yang ada di buku tematik/di buku panduan belajar membaca, dari bacaan siswa itulah kita dapat membedakan mana siswa yang keterampilan membacanya sudah baik atau masih rendah.”

Senada dengan hasil observasi KBM guru dalam pembelajaran membaca yaitu:

“Guru memahami karakter siswa yang keterampilan dasar membacanya sudah baik dan masih rendah”

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru meminta siswa untuk membaca teks yang ada di buku tematik/di buku panduan belajar membaca untuk memahami karakter

siswa yang keterampilan dasar membacanya sudah baik dan masih rendah.

2. Pelaksanaan pembelajaran membaca di kelas

Setelah proses persiapan pembelajaran membaca di kelas dilaksanakan selanjutnya adalah proses pelaksanaan pembelajaran membaca di kelas.

Adapun upaya guru dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran membaca di kelas yaitu:

a. Pembelajaran membaca di kelas

Bapak Muhammad Alfarisi M.Pd selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Pembelajaran membaca di kelas merupakan tugas kami untuk membimbing dan mengajar membaca siswa di kelas dan orangtua juga berperan dalam pembelajaran membaca di rumah sehingga ada timbal balik antara sekolah dan orangtua dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.”

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca bukan hanya tugas guru saja akan tetapi orangtua juga berperan dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa.

b. Keterampilan dasar membaca siswa

Bapak Muhammad Alfarisi M.Pd selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Keterampilan dasar membaca siswa itu sudah ada jika siswa tersebut dari TK/PAUD sedangkan siswa yang keterampilan membacanya masih rendah karena siswa tersebut tidak masuk TK/PAUD langsung masuk SD. Dalam proses pembelajaran membaca, keterampilan dasar membaca siswa ada tiga yaitu rendah, sedang dan tinggi.”

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar membaca siswa sudah ada jika siswa tersebut melalui jalur PAUD dan keterampilan dasar membaca siswa dapat digolongkan menjadi tiga yaitu rendah, sedang dan tinggi.

c. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa

Bapak Muhammad Alfarisi M.Pd selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung:

1. Keluarga: juga berperan dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa seperti membimbing, memberikan motivasi dan mengarahkannya dalam pembelajaran membaca di rumah sehingga ada timbal balik antara orangtua siswa dan sekolah.

2. Sarana dan prasarana: merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam pembelajaran membaca seperti tersedianya pojok bacaan dan perpustakaan.
3. Kegiatan literasi: merupakan faktor pendukung dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa. Kegiatan literasi dilaksanakan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran dapat membiasakan kegiatan membaca pada siswa serta membangkitkan minat siswa dalam membaca.

Faktor penghambat:

1. Keluarga: Keluarga siswa sibuk sehingga siswa kurang perhatian, arahan dan bimbingan dalam pembelajaran membaca di rumah.
2. Siswa: rendahnya minat siswa dalam membaca karena siswa lebih suka bermain dengan teman dan bermain game.
3. Lingkungan: yang menjauh dari kegiatan/kebiasaan membaca.”

Senada dengan hasil observasi KBM guru dalam pembelajaran membaca bahwa:

“Adanya faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa.”

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yaitu keluarga, kegiatan literasi, sarana dan prasarana sedangkan faktor penghambat yaitu keluarga, siswa dan lingkungan.

- d. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa

Bapak Muhammad Alfarisi M.Pd selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa yaitu dengan cara melakukan motivasi, arahan, bimbingan, menyediakan pojok baca, melakukan kunjungan ke perpustakaan serta memberikan hadiah bagi siswa yang bacaannya sudah lancar dan membiasakan kegiatan literasi sebelum memulai pembelajaran agar siswa gemar dan minat dalam membaca.”

Senada dengan hasil observasi KBM guru dalam pembelajaran membaca bahwa:

“Guru melakukan upaya dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa”

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru melakukan upaya dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa seperti melakukan motivasi, arahan, bimbingan, menyediakan pojok baca, kunjungan ke perpustakaan dan memberikan hadiah dan membiasakan kebiasaan membaca.

- e. Metode yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa

Bapak Muhammad Alfarisi M.Pd selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa adalah menggunakan metode SAS. Sampai saat ini juga metode yang saya gunakan tetap sama yaitu pembelajaran Struktural Analitik Sentetik atau yang biasa disebut SAS. Metode ini dilakukan untuk membaca bagi anak agar anak mampu membaca dengan baik.”

Senada dengan hasil observasi KBM guru dalam pembelajaran membaca bahwa:

“Guru menggunakan metode dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa”

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca di kelas untuk meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa adalah metode SAS.

f. Menanggapi keterampilan dasar membaca siswa yang masih rendah

Bapak Muhammad Alfarisi M.Pd selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Cara menanggapi yaitu dengan cara membiasakan siswa tersebut dengan kegiatan membaca dan melakukan bimbingan serta memotivasinya agar lebih giat lagi dalam belajar membaca.”

Senada dengan hasil observasi KBM guru dalam pembelajaran membaca bahwa:

“Guru memperhatikan permasalahan keterampilan dasar membaca siswa yang masih rendah”

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru memperhatikan dan menanggapi keterampilan dasar membaca siswa yang masih rendah dengan cara melakukan kegiatan bimbingan, memotivasi dan membiasakan dengan kegiatan membaca.

3. Evaluasi pembelajaran membaca di kelas

Setelah proses persiapan dan pelaksanaan pembelajaran membaca di kelas selanjutnya guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran membaca di kelas. Adapun upaya guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran membaca di kelas yaitu:

a. Mengetahui kemajuan keterampilan dasar membaca siswa yang masih rendah

Bapak Muhammad Alfarisi M.Pd selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Untuk mengetahui kemajuan keterampilan dasar membaca siswa yang masih rendah yaitu dengan cara meminta siswa untuk membaca buku teks, dari bacaan siswa ini lah kita dapat mengetahui keterampilan membaca siswa tersebut sudah ada peningkatan apa belum.”

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru memberikan tugas membaca kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana kemajuan keterampilan dasar membaca siswa yang masih rendah tersebut.

b. Evaluasi dalam pembelajaran membaca

Bapak Muhammad Alfarisi M.Pd selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Evaluasi dalam pembelajaran membaca yaitu pada saat selesai menjelaskan saya biasanya meminta siswa untuk maju kedepan dan saya beri pertanyaan mengenai materi yang setiap saya sampaikan. Guna mengecek keaktifan dan pemahaman siswa apakah mereka sudah benar-benar paham atau belum. Terkadang saya pernah jelaskan materi, saat saya bertanya siapa yang belum paham atau belum mengerti? Ada yang menjawab sudah paham dan ada yang tidak menjawab. Kemudian saya langsung memberi tugas dibuku lalu di cocokkan dan saya nilai.”

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru melakukan evaluasi dengan cara meminta siswa maju kedepan dan di beri pertanyaan serta tugas mandiri untuk mengetahui bahwa siswa tersebut sudah paham apa belum.

c. Mendiskusikan permasalahan dan kemajuan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran membaca ini dengan orang tua siswa

Bapak Muhammad Alfarisi M.Pd selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Kami selalu mendiskusikan permasalahan dan kemajuan siswa terutama dalam dalam pembelajaran membaca ini dengan orangtua siswa saat orangtua ngantar, jemput dan saat pengambilan rapot siswa.”

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru selalu mendiskusikan kemajuan dan permasalahan siswa dalam pembelajaran membaca dengan orangtua siswa.

4. Minat siswa dalam pembelajaran membaca di kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di atas maka peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada siswa yang keterampilan dasar membaca siswa rendah 2 orang, sedang 2 orang dan tinggi 2 orang untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran membaca di kelas sebagai berikut:

a. Kegiatan siswa lakukan saat guru menjelaskan pembelajaran membaca

Hal yang paling utama saat mengikuti pembelajaran membaca adalah fokus memperhatikan saat guru menjelaskan di depan sehingga siswa dapat memahami apa yang di sampaikan. Tapi ada juga siswa yang tidak terlalu fokus memperhatikan guru menjelaskan karena sibuk dengan teman sebangkunya. Seperti yang dijelaskan NCP dan ATZ :

“Kadang-kadang saya memperhatikan apa yang sedang dijelaskan guru, tapi kalau teman sebangku ngajak ngobrol kadang ngobrol, setelah itu kami memperhatikan lagi. kadang juga kami dapat teguran dari guru.”

Senada dengan hasil observasi siswa dalam pembelajaran membaca di kelas bahwa NCP dan ATZ:

“Siswa tidak memperhatikan apa yang guru jelaskan pada saat pembelajaran membaca di kelas.”

Selain itu AF, AAR, RAFD dan APY mengatakan:

“ ya, saya memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran supaya saya bisa mengerjakan tugas yang di berikan guru.”

Senada dengan hasil observasi siswa dalam pembelajaran membaca di kelas bahwa AF, AAR, RAFD dan APY:

“Siswa memperhatikan apa yang guru jelaskan pada saat pembelajaran membaca di kelas.”

b. Siswa suka bertanya dalam pembelajaran membaca

Pada saat pembelajaran membaca di kelas ada siswa yang suka bertanya jika tidak memahami apa yang di sampaikan oleh guru dan ada juga siswa yang tidak mau bertanya karena takut dan malu dengan guru. Seperti yang di jelaskan NCP dan ATZ:

“tidak suka bertanya karena malu dan takut dengan guru”

Senada dengan hasil observasi siswa dalam pembelajaran membaca di kelas bahwa NCP dan ATZ :

“Siswa tidak suka bertanya dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran membaca di kelas.”

Selain itu RAFD dan APY mengatakan:

“Kadang-kadang kami bertanya kepada guru karena malu.”

AF dan AAR juga mengatakan:

“Suka bertanya agar saya dapat memahami apa yang di sampaikan oleh guru”

Senada dengan hasil observasi siswa dalam pembelajaran membaca di kelas bahwa AF dan AAR:

“Siswa suka bertanya saat tidak memahami apa yang di sampaikan oleh guru”

c. Siswa sudah lancar dalam membaca

Pada saat pembelajaran membaca ada siswa yang sudah lancar dalam membaca dan ada juga siswa yang belum lancar dalam membaca karena jarang mengulangi bacaan pada saat di rumah sebab orangtuanya sibuk berkerja dan kurang di perhatikan orangtua. Seperti yang di jelaskan NCP dan ATZ:

“saya belum lancar dalam membaca karena saya kadang-kadang membaca di rumah, orangtua saya sibuk kerja jadi saya tidak bisa

belajar membaca di rumah karena tidak ada yang membimbing saya dalam belajar membaca di rumah jadi saya main saja di rumah.”

Senada dengan hasil observasi siswa dalam pembelajaran membaca di kelas bahwa NCP dan ATZ:

“Tidak dapat mengikuti pembelajaran membaca dengan baik.”

Selain itu RAFD dan APY mengatakan:

“Masih belum lancar, tapi kalau bacaannya pendek kadang-kadang lancar.”

AF dan AAR juga mengatakan:

“Sudah lancar karena di TK/PAUD kami sudah belajar membaca juga dan di rumah kami di suruh orangtua untuk mengulangi bacaan yang ada di sekolah serta di bimbingnya.”

Senada dengan hasil observasi siswa dalam pembelajaran membaca di kelas bahwa RAFD, APY, AF dan AAR:

“Siswa dapat mengikuti pembelajaran membaca dengan baik.”

d. Cara guru mengajarkan membaca

NCP, ATZ, RAFD, APY, AF dan AAR mengatakan:

“Biasanya guru menggunakan buku, media gambar dalam membaca, sering menasehati, membimbing dan memperhatikan kami dalam pembelajaran membaca, biasanya juga kami di suruh membacanya satu satu maju ke depan kelas untuk membaca cerita dan tulisan yang ada di papan tulis.”

e. Siswa semangat dalam pembelajaran membaca

Pada saat proses pembelajaran membaca guru memberikan hadiah kepada siswa kalau bacaannya sudah lancar dan berani maju ke depan untuk membaca buku atau buku cerita sehingga siswa semangat dalam belajar membaca dan termotivasi agar lebih giat lagi dalam membaca. Seperti yang di jelaskan NCP, ATZ, RAFD, APY, AF dan AAR:

“Semangat karena guru selalu memberikan kami hadiah serta pujian jika bacaan kami sudah lancar.”

Senada dengan hasil observasi siswa dalam pembelajaran membaca di kelas bahwa NCP, ATZ, RAFD, APY, AF dan AAR:

“Siswa selalu semangat jika ada pelajaran membaca di kelas.”

f. Pembelajaran membaca itu sulit/tidak

NCP, ATZ, RAFD dan APY mengatakan:

“pembelajaran membaca itu sulit terutama dalam mengeja bacaan apalagi kalau bacaannya panjang”

Senada dengan hasil observasi siswa dalam pembelajaran membaca di kelas bahwa NCP, ATZ, RAFD dan APY:

“Mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran membaca di kelas”

AF dan AAR juga mengatakan:

“Tidak sulit karena kami selalu mengulangi pembelajaran membaca di rumah dengan bimbingan orangtua, dan di sekolah juga kami suka membaca apalagi kalau di perhatikan dan di bimbing oleh guru.”

Senada dengan hasil observasi siswa dalam pembelajaran membaca di kelas bahwa AF dan AAR :

“Tidak mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran membaca”

g. Siswa senang dalam belajar membaca

Pada saat pembelajaran membaca di kelas guru menggunakan metode SAS dan belajar sambil bermain selain itu guru juga memperhatikan dan membimbing siswa baik keterampilan membacanya sudah baik maupun masih rendah. Seperti yang di jelaskan NCP, ATZ, RAFD, APY, AF dan AAR:

“Senang karena guru belajarnya sambil bermain, memperhatikan dan membimbing kami dalam pembelajaran membaca.”

Senada dengan hasil observasi siswa dalam pembelajaran membaca di kelas bahwa NCP, ATZ, RAFD, APY, AF dan AAR:

“Senang belajar membaca dengan guru di sekolah.”

Pembahasan

a. Guru sebagai organisator

Guru sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan dalam persiapan pembelajaran membaca di kelas seperti kegiatan membuat dan melaksanakan program pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran membaca di kelas I SDIT Al-Qiswah ini sama dengan RPP biasanya dan di sesuaikan dengan kondisi dan karakter siswa.

b. Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator berarti guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan memudahkan kegiatan pembelajaran membaca di kelas. Guru sebagai fasilitator tidak hanya menjadikan dirinya sebagai sumber belajar utama, tetapi juga memanfaatkan sumber-sumber belajar lainnya seperti buku, pojok baca dan perpustakaan.

Dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa kelas I di SDIT Al-Qiswah guru menyediakan bahan ajar dalam pembelajaran membaca seperti buku tematik untuk siswa yang sudah lancar membaca sedangkan buku panduan belajar membaca untuk siswa yang belum lancar dalam membaca. Guru juga menyediakan pojok baca dan melakukan kunjungan keperpustakaan untuk membiasakan siswa dalam kegiatan membaca serta untuk membuat siswa tertarik, gemar dan minat dalam membaca sehingga keterampilan dasar membaca siswa dapat meningkat.

Hal ini sesuai dalam jurnal Agung Rimba Kurniawan, dkk yang berjudul Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar bahwa pojok baca adalah sebuah sudut baca di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang di tata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa. Sudut baca ini sebagai perpanjangan dari fungsi perpustakaan Sekolah Dasar yaitu untuk mendekatkan buku kepada siswa, buku yang tersedia bukan hanya buku pelajaran tetapi terdapat juga buku non pelajaran. Buku yang tersedia di pojok baca sebagian berasal dari perpustakaan sekolah. Senada dengan hal ini permendikbud tahun 2016 menjelaskan bahwa sudut baca merupakan sebuah ruangan yang terletak di sudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Melalui sudut baca ini siswa dilatih untuk membiasakan membaca buku, sehingga menjadikan siswa gemar membaca.

c. Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar adalah menyampaikan ilmu atau materi pembelajaran membaca kepada peserta didik. Sebelum guru melakukan pengajaran membaca di kelas guru melakukan kegiatan rutin setiap paginya yaitu berdoa, sholat dhuha, tkhasus hafalan, BTQ dan setelah itu memulai pembelajaran membaca. Dalam pembelajaran membaca di kelas ini guru juga harus memahami karakter siswa yang keterampilan dasar membacanya sudah baik dan masih rendah dengan cara meminta siswa untuk membaca teks yang ada di buku tematik atau buku panduan belajar membaca sehingga pada saat pembelajaran membaca guru dapat meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa kelas I di SDIT AL-Qiswah yang masih rendah tersebut dengan cara melakukan metode SAS dan melakukan upaya dengan membiasakan kegiatan membaca, membimbingnya dan melakukan motivasi dalam proses pembelajaran membaca di kelas.

Nelpita Sari (2020) mengartikan metode SAS adalah metode pembelajaran membaca yang di mulai dengan langkah bercerita sambil menunjukkan gambar pendukung. Setelah itu siswa di ajak untuk membaca gambar tersebut, yang di lanjutkan dengan membaca kalimat yang ada di bawah gambar. Selanjutnya gambar di lepas atau di ambil dan tinggallah kalimatnya. Siswa berlatih membaca kalimat tanpa bantuan gambar (proses struktural). Kalimat tersebut lalu dianalisis menjadi kata, suku kata, huruf-huruf (proses analitik). Langkah terakhir adalah mengabungkan kembali huruf-huruf menjadi suku kata menjadi kata dan kata-kata menjadi kalimat (proses sintetik). Metode SAS ini sangat cocok digunakan dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa karena metode ini dapat menunjang pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca di kelas.

d. Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan keterampilan dasar membaca siswa kelas I SDIT Al-Qiswah. Keterampilan dasar membaca siswa sudah ada jika siswa tersebut melalui jalur PAUD/TK sedangkan siswa yang keterampilan membacanya masih rendah karena siswa tersebut tidak masuk PAUD/TK langsung masuk SD oleh karena itu guru melakukan upaya dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa

yang masih rendah tersebut dengan cara melakukan bimbingan kepada siswa baik saat pelaksanaan pembelajaran membaca di kelas maupun di waktu khusus di luar jam pelajaran seperti waktu jam istirahat dan orangtua siswa juga berperan dalam membimbing siswa belajar membaca di rumah sehingga keterampilan dasar membaca siswa dapat meningkat.

e. Guru sebagai motivasi

Guru sebagai motivasi hendaknya dapat mendorong siswa agar bergairah, semangat, dan aktif dalam pembelajaran membaca di kelas I SDIT Al-Qiswah. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi rendahnya keterampilan dasar membaca atau minat membaca siswa yaitu siswa kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan pembelajaran membaca karena siswa lebih suka bermain, siswa takut bertanya dan siswa kurang di bimbing orangtua dalam membaca di rumah karena orangtua sibuk maka dari itu guru melakukan motivasi dan nasihat dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca atau meningkatkan minat siswa dalam membaca dengan cara memberikan respon terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran membaca di kelas seperti memberikan pujian, semangat, reward atau hadiah, membangun kepercayaan diri siswa dengan cara meminta siswa untuk membaca di depan kelas dan memberikan berbagai macam pandangan secara bervariasi sehingga dalam pembelajaran membaca di kelas siswa menjadi minat, bergairah, semangat, dan aktif.

Rivda Yetti (2012) mengartikan minat membaca adalah kekuatan yang mendorong siswa memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauannya sendiri. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca. Oleh karena itu guru perlu melakukan motivasi seperti pujian dan semangat kepada siswa, agar siswa senang dan minat dalam proses pembelajaran membaca di kelas.

Pujian merupakan salah satu hadiah atau ganjaran berupa kata-kata yang baik dan yang sangat mudah diberikan kepada orang lain. Guru memberikan pujian pada siswa yang telah membaca dengan baik dan semangat. Adapun tujuan guru memberikan pujian pada siswanya yaitu untuk membangkitkan minat dan semangat siswa dalam belajar membaca di kelas dan untuk menghargai hasil kerja siswanya. Dengan adanya pujian yang diberikan oleh guru, siswa akan merasa senang dan lebih semangat dalam belajar membaca. Selain memberikan pujian untuk siswa-siswanya, guru juga perlu memberikan semangat atau kata – kata penyemangat untuk siswanya. Hal ini dimaksudkan agar siswa merasa lebih semangat, minat dan merasa diperhatikan oleh gurunya dalam pembelajaran membaca di kelas. Ketika siswa belum bisa melakukan sesuatu sesuai harapan guru, maka perlulah guru untuk menyemangati siswanya (Herisfani Fauziah, 2018).

f. Guru sebagai evaluasi

Dalam pembelajaran membaca di kelas I SDIT Al-Qiswah guru melakukan evaluasi yaitu pada saat selesai menjelaskan pembelajaran membaca guru meminta siswa untuk maju kedepan dan di beri pertanyaan

mengenai materi yang di sampaikan. Guna mengecek keaktifan dan pemahaman, Serta di beri tugas mandiri untuk mengetahui bahwa siswa tersebut sudah paham apa belum. Dalam evaluasi pembelajaran membaca di kelas guru juga mendiskusikan permasalahan dan kemajuan keterampilan dasar membaca siswa dengan orangtua siswa.

Hal ini sesuai dengan teori Supardi dalam bukunya yang berjudul Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya, bahwa begitu banyaknya peranan guru sebagai seorang pendidik dalam kerangka peningkatan kualitas pendidikan yang tentunya sangat di tentukan oleh kualitas guru itu sendiri. “Terselenggaranya pendidikan yang bermutu, sangat ditentukan oleh guru-guru yang bermutu pula, yaitu guru yang dapat menyelenggarakan tugas-tugas secara memadai”.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di kelas 1 SDIT Al-Qiswah terdapat juga faktor penghambat dan faktor pendukung guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa sebagai berikut:

SIMPULAN

Simpulan

Peran guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa kelas I di SDIT Al-Qiswah yaitu guru sebagai organisator, mediator, fasilitator, pengajar, pembimbing, motivasi dan evaluasi. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa kelas I di SDIT Al-Qiswah faktor pendukung guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa kelas I di SDIT Al-Qiswah yaitu sarana dan prasarana, keluarga, dan guru selalu membiasakan siswa dalam kegiatan literasi membaca sebelum memulai pembelajaran setiap paginya. Faktor penghambat yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa kelas I di SDIT Al-Qiswah yaitu keluarga, siswa dan lingkungan.

Saran

Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti peranan tenaga kependidikan yang berada dalam sekolah dalam keterampilan dasar siswa. Walaupun tidak secara langsung terjun dalam mendidik, namun berdasarkan temuan di lapangan, secara administratif dapat menimbulkan kedisiplinan baik guru maupun siswa untuk selalu ikut aktif berperan serta dalam kegiatan belajar. Peranan tenaga kependidikan perlu dieksplorasi lagi lebih dalam.

REFERENSI

- Ardasheva, Y., & Tretter, T. R. (2013). Strategy inventory for language learning–ELL student form: Testing for factorial validity. *The Modern Language Journal*, 97(2), 474–489.
- Ariawan, V. A. N., Utami, N. T., & Rahman, R. (2018). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui

- implementasi model CIRC berbantuan media cetak. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2).
- Asmawati, A. (2015). THE EFFECTIVENESS OF SKIMMING–SCANNING STRATEGY IN IMPROVING STUDENTS’READING COMPREHENSION AT THE SECOND GRADE OF SMK DARUSSALAM MAKASSAR. *ETERNAL (English, Teaching, Learning, and Research Journal)*, 1(1), 69–83.
- Biedert, R., Hees, J., Dengel, A., & Buscher, G. (2012). A robust realtime reading-skimming classifier. *Proceedings of the Symposium on Eye Tracking Research and Applications*, 123–130.
- Budi, B. (2014). STRATEGI GURU DALAM MENGHADAPI KURIKULUM 2013 DI SMA NEGERI 2 SURAKARTA. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant.*
- Brooks, N. (1964). *Language and Language Learning, theory and practice.*
- Dewi, Y. E., & Kurniaman, O. (2019). Analisis Keterampilan Dasar Menjelaskan oleh Guru Dalam Mengajarkan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita di SDLB Kasih Ibu Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 37–46.
- Dhillon, B. P. S., Herman, H., & Syafryadin, S. (2020). The Effect of Skimming Method to Improve Students’ Ability in Reading Comprehension on Narrative Text. *Linguists: Journal Of Linguistics and Language Teaching*, 6(1), 77–88.
- Hawkins, M. R. (2004). *Language learning and teacher education: A sociocultural approach. Multilingual Matters.*
- Inawati, I., & Sanjaya, M. D. (2018). Kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa kelas v SD Negeri OKU. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(1), 173–182.
- Istapra, E., Sasongko, R. N., Kristiawan, M., Kusumah, R. G. T., & Walid, A. (2021). Interpersonal Intelligence: A Strengthening in Efforts to Improve Student Learning Achievement. *Education Quarterly Reviews*, 4(2).
- Johnson, K. E. (2006). The sociocultural turn and its challenges for second language teacher education. *TESOL Quarterly*, 40(1), 235–257.
- Kamalasari, V. (2012). Latihan Membaca Cepat Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman Bacaan. *Basastra*, 1(1).
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2016). Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca

- Permulaan di Kelas I SDN 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 149–157.
- Merdekasari, A. (2015). Pengaruh Pelatihan Membaca Efektif Terhadap Peningkatan Kecepatan Membaca Dan Pemahaman Bacaan.
- Novrizta, D. (2018). Hubungan Antara Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 104–124.
- Peacock, M., & Ho, B. (2003). Student language learning strategies across eight disciplines. *International Journal of Applied Linguistics*, 13(2), 179–200.
- Richards, J. C. (2008). Second language teacher education today. *RELC Journal*, 39(2), 158–177.
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85–96.
- Sari, Y., Syahrul, R., & Rasyid, Y. (2018). Hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 3 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(3), 446–453.
- Yuliana, R., & Nurhasanah, A. (2017). Kecepatan Efektif Membaca (KEM) Pada Mahasiswa Pgsd FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- YUSUF, Q., YUSUF, Y. Q., YUSUF, B., & NADYA, A. (2017). Skimming and scanning techniques to assist EFL students in understanding English reading texts. | *IRJE | Indonesian Research Journal in Education* |, 43–57.